

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan bernilai strategik bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia menjadi berbudaya, lebih bermutu dan mampu untuk mengembangkan diri untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Peranan strategik pendidikan diharapkan dapat berkontribusi secara tepat guna bagi kehidupan masyarakat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat dan dekat dengan adanya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini sangat berkembang cepat hal ini dapat kita lihat dan rasakan disekitar kita dari anak-anak sampai orang tua hampir semuanya sudah menggunakan TIK. Dalam era globalisasi saat ini dan di masa mendatang tidak dapat dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses manajemen pembelajaran yang berbantuan TIK.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan. Sudah saatnya sekarang ini guru tidak memberikan pengajaran secara konvensional (*teacher center*) dengan hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan saja tapi sudah berbantuan TIK juga dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengendalikan dan mengevaluasi

pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi sekolah.

Permasalahan sekarang ini banyak guru dalam melaksanakan manajemen pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan saja tapi belum berbantuan TIK. Karena itu peneliti perlu melakukan penelitian manajemen pembelajaran yang berbantuan TIK agar dapat meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar yang dilaksanakan oleh guru.

Pernyataan senada apa yang dikemukakan oleh Stine (2002:6) mengenai proses belajar mengajar sebagai berikut:

Cara belajar sistem pendidikan yang diterapkan kepada kita sejak masa kanak-kanak, yaitu cara belajar kuno dan tidak produktif, pendekatan model lama ini sebenarnya lebih menimbulkan kejelekan dari pada kebaikan dan membuat proses belajar mengajar menjadi sulit bagi anak. Sejak dulu sistem sekolah mengajarkan kepada anak-anak untuk menghafal tanpa berpikir.

Pernyataan Stine di atas menjelaskan bahwasanya pendidikan dengan model ceramah dan hapalan saat ini tidak cukup harus ditambahkan juga dengan metoda pembelajaran yang lebih maju dan modern yang sesuai dengan zaman sekarang atau era globalisasi yaitu dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada pelaksanaan proses belajar dan mengajar yang sesuai dengan tujuan organisasi sekolah.

Perubahan metoda pembelajaran tersebut mempengaruhi dinamika kebijakan dunia pendidikan dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dengan menggunakan TIK pada penyelenggaraan pendidikan di SMK dapat mendukung proses belajar dan mengajar mempunyai nilai tambah untuk meningkatkan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan.

Dukungan pemerintah dalam melaksanakan manajemen pembelajaran berbantuan TIK di sekolah dituangkan dalam kebijakan Peraturan Mendiknas RI No. 38 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 4 dan 5 menyatakan bahwa:

(4) Teknologi Informasi dan Komunikasi Departemen yang selanjutnya disebut TIK Departemen adalah teknologi informasi dan komunikasi berbasis elektronika yang digunakan oleh Departemen untuk melakukan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan

penyajian informasi; (5) Jaringan Pendidikan Nasional yang selanjutnya disebut Jardiknas adalah jaringan tertutup (intranet) yang menghubungkan antara simpul pendidikan di seluruh Indonesia yang terdiri atas zona kantor, zona perguruan tinggi, zona sekolah, dan zona perorangan.

Sebagai perwujudan dari Permendiknas tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional juga mengalami perubahan dalam proses belajar dan mengajar dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu lulusan SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyiapkan lulusannya untuk siap bekerja dalam bidang tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri dan dunia usaha dan mampu berkompetisi baik secara nasional maupun internasional dalam era globalisasi dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Penelitian manajemen pembelajaran berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMK I Kota Cimahi bertujuan untuk melihat sejauh mana penggunaan TIK dalam pembelajaran secara tepat, transparan, akuntabel, dan efisien, sudah sesuai dengan Peraturan Mendiknas nomor 38 tahun 2008 dan Jardiknas

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 18 dan penjelasan pasal 15 ayat f dan g yang mengatur pendidikan menengah kejuruan menyatakan bahwa:

(f) Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia industri dan dunia usaha sebagai tenaga kerja teknik menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati; dan (g) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati.

Hal tersebut di atas juga sesuai dengan tujuan umum dan khusus SMK yang terdapat dalam dokumen I Kurikulum SMK edisi 2006. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk meningkatkan mutu lulusan siswa agar lulusan menjadi tenaga-tenaga terampil yang siap memasuki dunia industri atau lapangan kerja bahkan diharapkan juga lulusan SMK dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan demikian Indeks Pembangunan Nasional (IPM) Indonesia akan meningkat. Hal senada apa yang disampaikan oleh pakar pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Mukhidin (PR 9-7-2012) yang menyatakan bahwa:

:lulusan SMK juga disiapkan untuk dapat bekerja secara mandiri dengan menjadi wirausaha”.

Dengan meningkatnya IPM maka program pemerintah untuk pendidikan menengah yang diarahkan untuk menghasilkan tenaga siap pakai (lulusan SMK) dengan memberikan pembekalan keahlian bagi warga negara berusia 16-18 tahun akan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Peningkatan IPM Indonesia merupakan salah satu faktor tenaga kerja Indonesia agar dapat bersaing di negeri sendiri dengan tenaga kerja asing dalam era perdagangan bebas untuk kawasan Asia Tenggara atau AFTA (*Asean Free Trade Area*) tahun 2003, era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) tahun 2016 dan era kerjasama ekonomi kawasan Asia Pasifik atau APEC (*Asia Pasific Economic Cooperation*) tahun 2020.

Kualitas sumber daya manusia dan pendidikan SMK memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai perguruan tinggi. Hasil survey tahun 2012 mengenai kemampuan siswa Indonesia dalam pelajaran matematika, bahasa dan sains yang dipublikasikan pada tanggal 9 Oktober 2013 oleh *Program For International Student Assessment (PISA)* yang dinaungi oleh *Organization Economic Cooperatif And Development (OECD)*, Indonesia menduduki ranking 64 dunia dari 65 negara yang disurvei. Padahal hasil survey pada tahun 2010 Indonesia mendapat ranking 57 yang berarti kualitas siswa Indonesia dalam menerima materi pembelajaran mengalami penurunan. Oleh karena itu perlu dikaji beberapa akar permasalahan penyebab penurunan kualitas siswa Indonesia agar diperoleh solusi untuk meningkatkan kualitas siswa Indonesia dan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas adalah dengan

menggunakan manajemen pembelajaran berbantuan TIK. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Dalam kaitannya dengan keberadaan dan peranan pendidikan akuntabilitas pendidikan sangat diperlukan agar sumber daya manusia Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lain.

Salah satu kebijakan pembelajaran program teknologi dan kejuruan pemerintah adalah pembelajaran yang memanfaatkan keunggulan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), hal ini tertuang dalam Peraturan Mendiknas RI No. 38 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional Bab II Pasal 2 Ayat 2 dan Pasal 3 ayat 1f menyatakan bahwa:

(2:2) Jardiknas merupakan jaringan TIK nasional yang digunakan oleh Departemen guna keperluan komunikasi data administrasi, konten pembelajaran, serta informasi dan kebijakan pendidikan; (3:1f) Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab pengelola Jardiknas pada zona sekolah.

Pasal tersebut di atas memberitahukan bahwa pemanfaatan TIK dalam pembelajaran di sekolah akan membantu dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan siswa di sekolah dan Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab. Terlaksananya pembelajaran berbasis TIK di SMK akan memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kualitas siswa dan lulusan. Menurut Purnomo (dalam Hasbullah 2014: 2) pemanfaatan TIK atau internet dalam dunia pengajaran akan membantu dunia pengajaran meningkatkan kualitas didik. Akan semakin banyak peserta didik belajar melalui internet atau *e-learning*.

Ketersediaan sarana dan prasarana TIK di SMK dalam mendukung manajemen pembelajaran berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMK sangatlah diperlukan. Menurut Haag dan Keen (dalam Shellyana dan Purwaningsih, 2008, hlm 22) menyatakan bahwa:

Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu manusia untuk bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.

Penggunaan perangkat komputer dapat menunjang manajemen pembelajaran berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMK.

Perangkat komputer merupakan salah satu alat atau media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di SMK baik di kelas maupun di luar kelas atau pembelajaran dengan menggunakan *e-learning*. Perangkat komputer terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), dan manusia sebagai pengguna atau pemikir (*brainware*) yang menghubungkan atau memberi perintah antara perangkat keras dan lunak. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terdiri dari teknologi komputer yang digunakan untuk mengolah dan menyimpan informasi dan teknologi komunikasi sebagai penyalur informasi.

Pada organisasi pendidikan di SMK Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan alat yang penting dalam menentukan kebijakan dan penyelenggaraan organisasi SMK secara keseluruhan, karena di dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terdapat banyak informasi yang terkait dengan bidang akademik seperti kurikulum, metode mengajar, sumber belajar dan lain-lain, juga bidang non akademik seperti tenaga kependidikan, sarana dan prasarana. Hal ini sudah sesuai dengan Peraturan Mendiknas RI No. 38 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional Bab III Pasal 8 Ayat 1 dan Pasal 12 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa:

(8:1) Jenis konten terdiri atas konten administrasi (e-administrasi), konten pembelajaran (e-pembelajaran) serta konten informasi dan kebijakan pendidikan; (12:1) Konten pembelajaran (e-pembelajaran) terdiri atas bahan belajar berbasis kurikulum dan penganayaan untuk semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan; (12:2) Konten pembelajaran yang berupa bahan ajar berbasis kurikulum satuan pendidikan dasar dan menengah adalah konten pembelajaran yang telah dinilai layak oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Penyelenggaraan proses belajar dan mengajar di SMK dengan menggunakan manajemen pembelajaran berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat mendukung pembelajaran siswa lebih baik dikarenakan dengan menggunakan internet atau e-pembelajaran (*e-learning*) guru dan siswa dapat berkomunikasi interaktif kapan saja dan dimana saja. Penggunaan manajemen pembelajaran berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMK harus digunakan secara efektif dan efisien agar sekolah SMK dapat

memperoleh manfaat yang maksimal dari sarana dan prasarana yang sudah tersedia sehingga tujuan sekolah untuk menghasilkan lulusan yang unggul dapat terwujud.

Pendidikan yang ada di di sekolah atau SMK merupakan suatu proses pembentukan manusia baru yang tadinya belum tahu (misalkan TIK) menjadi tahu TIK atau sudah melek TIK, karena pendidikan adalah sebuah proses yang melekat pada setiap kehidupan bersama dan bejalan sepanjang perjalanan hidup umat manusia (*livelong learning*). John Dewey (dalam Tilaar, 2009, hlm 39) menyatakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha “*konservatif*” dan “*progresive*” , pendidikan sebagai bentuk formasi dari karakter, mental dan moral tapi formasi ini diseleksi dan di koordinasikan sebagai berikut :

*Education as formation .....all education forms character, mental, and moral, but formation consists in the selection and coordination of native activities so that they may utilize the subject matter of social environment. Moreover, the formation is not only a formation of native activities, but it takes place through them. It is a process of reconstruction, reorganization.....*

Pemikiran John Dewey mengenai pendidikan di atas pendidikan harus di formasi dari penggabungan bermacam karakter, mental dan moral. Juga menyatakan bahwa pendidikan sebagai, rekapitulasi dan retrospeksi, dan sebagai rekontruksi. Penggabungan seperti yang disampaikan John Dewey tentulah tidak akan cocok untuk semua manusia, karena manusia adalah makhluk pribadi dan sosial. Kepala Sekolah, guru dan siswa sebagai manusia mempunyai ide dan pemikiran untuk mengembangkan kreatifitas dengan demikian Kepala Sekolah, guru dan siswa dapat menjadi agen perubahan.

Berbeda dengan pendidikan di sekolah umum, kurikulum pendidikan di SMK dibagi menjadi komponen adaptif (A), normatif (B) dan produktif (C). Komponen adaptif bertujuan agar peserta didik mampu beradaptasi dan mengembangkan diri sesuai dengan kehidupan masyarakat, budaya, seni, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan perkembangan dunia kerja sesuai keahlian. Komponen normatif bertujuan agar peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga yang berperilaku sesuai nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Komponen produktif bertujuan agar peseta didik mampu melaksanakan tugas di dunia kerja sesuai dengan program

Eddie Krishna Putra, 2016

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBANTUKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DI SMK**

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keahlian yang mereka miliki. Antara materi pelajaran praktek atau keterampilan diajarkan sebanyak 50% dan teori 50% , hal ini menunjukkan pembelajaran di SMK antara peraktek di laboratorium dan atau bengkel dengan teori di kelas seimbang, karena lulusan SMK dipersiapkan untuk langsung bekerja. Siswa SMK dalam proses pembelajaran dilatih untuk mengembangkan keahlian melalui teori dan praktek.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan untuk pelajaran bidang-bidang produktif atau kejuruan karena bidang-bidang produktif atau kejuruan sebagai bagian dari kurikulum sekolah tentunya diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Mata pelajaran bidang-bidang produktif atau kejuruan pada hakekatnya memiliki dua arah pengembangan yaitu untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan masa datang. Untuk kebutuhan masa kini, pembelajaran mengarah kepada pemahaman pelajaran bidang-bidang produktif atau kejuruan dengan ilmu pengetahuan lainnya. Untuk kebutuhan di masa yang akan datang mempunyai arti yang lebih luas yaitu memberikan kemampuan nalar yang logis, sistematis, kritis dan cermat serta berpikir objektif dan terbuka yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan yang selalu berubah.

Keunggulan siswa SMK dibandingkan siswa SMU adalah penguasaan keahlian atau keterampilan yang bisa langsung digunakan sewaktu memasuki lapangan pekerjaan atau dunia industri. Sebagaimana dikemukakan oleh Rutz dan P.J.Hills (dalam Tilaar, 2009, hlm 40), menyatakan pendidikan sebagai proses belajar yang ditunjukkan untuk membangun manusia dengan pengetahuan dan keterampilan, bahwa:

*Education is a process of learning aimed at equipping people with knowledge and skills. There are to be enough to equip people sufficiently well so as to enable them to live satisfactorily, continue to learn and pursue career.*

Pemerintah sebagai penanggung jawab (akuntabilitas) utama penyelenggara pendidikan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Perubahan No. 19 Tahun 2005 yaitu sebagai berikut:



1. Standar Isi, 2. Standar Proses, 3. Standar Kompetensi Lulusan, 4. Standar Pendidik dan tenaga kependidikan, 5. Standar Sarana dan Prasarana, 6. Standar Pengelolaan, 7. Standar Pembiayaan dan yang kedelapan Standar Penilaian pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan diatas bertujuan agar sumber daya manusia Indonesia yang mengikuti pendidikan formal khususnya di SMK terjaga kualitasnya, karena itu semua lembaga pendidikan di Indonesia harus melaksanakan peraturan tersebut. Kualitas pendidikan harus dijaga dan ditetapkan oleh pemerintah agar kualitas keluarannya atau lulusannya dapat diterima oleh pasar lapangan pekerjaan. Indonesia yang jumlah populasi penduduk sekitar 250 juta jiwa pemerataan pendidikan masih sangat timpang, masyarakat sering berpandangan bahwa sekolah mahal dengan menyediakan fasilitas modern adalah sekolah yang bermutu, artinya lulusannya akan menjamin masa depan yang berkelanjutan secara positif. Padahal sekolah mahal tidak dapat menjamin siswanya akan lebih bermutu dibandingkan dengan siswa dari sekolah biasa, karena peran yang paling utama dalam mencerdaskan siswa adalah siswa itu sendiri, seberapa besar siswa itu berusaha untuk meningkatkan kemampuannya sendiri. Artinya peran siswa (input siswa) lebih dominan dalam meningkatkan kualitas individu ditambah lagi dengan adanya proses belajar dan mengajar berbasis web atau internet kendala-kendala belajar bagi guru dan siswa yang tinggal jauh dari pusat kota untuk berbagi ilmu pengetahuan dapat diatasi dengan menggunakan manajemen pembelajaran berbantuan TIK. Pada saat upacara peringatan hari pendidikan nasional (Hardiknas) tahun 2010 bapak Menteri pendidikan nasional (Mendiknas) Mohammad Nuh, mengingatkan kembali kebijakan pendidikan nasional berdasarkan pilar 5 K, yaitu Ketersediaan, Keterjangkauan, Kualitas, Kesetaraan dan Kepastian. Kelima pilar ini menjadi satu kesatuan dan harus dilaksanakan pada akselerasi yang sama, jika perluasan pendidikan yang bermutu menjadi target kebijakan pendidikan maka dukungan dana pengadaan alat-alat TIK sangatlah dibutuhkan.

Dalam era informasi sekarang ini tantangan bagi SMK sangatlah ketat dan berat, oleh karena itu pengelola atau Kepala Sekolah harus bertindak cepat dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan manajemen pembelajaran yang baik dan berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Eddie Krishna Putra, 2016

*MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBANTUKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DI SMK*

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(TIK). Dibutuhkan kebijakan strategik untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu sekolah. Manajemen pembelajaran berbantuan TIK yang baik dapat dilaksanakan bila data informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat, informasi dapat diperoleh dengan cepat bilamana didukung administrasi dokumentasi yang baik, administrasi dokumentasi baik bilamana data-data file sekolah sudah tersimpan dalam komputer sekolah. Pengadaan alat-alat TIK atau komputer sekolah harus didukung dana yang cukup, karena itu pemerintah sebagai penanggung jawab perlu membantu pengadaan alat-alat TIK di sekolah khususnya SMK.

Berdasarkan Peraturan Mendiknas RI No. 38 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional Bab V Pasal 22 Ayat 1 dan 3 menyatakan bahwa:

(1) Dalam rangka kesinambungan pengelola TIK di zona masing-masing, setiap pengelola TIK zona wajib mengalokasikan dana operasional pengolaannya dalam DIP yang bersangkutan setiap tahun. (3) Pendanaan pengembangan, pelatihan, dan pembinaan sumber daya manusia serta pemberian biaya pengelolaan pengelola TIK pada zona kantor, zona perguruan tinggi, zona sekolah dan zona perorangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikordinasikan oleh pengelola TIK Departemen.

Jadi dari ayat tersebut di atas pemerintah ikut bertanggungjawab dan mewajibkan pengelola TIK untuk mengalokasikan dana operasional dalam pengadaan, pengelolaan, pelatihan dan sarana alat-alat TIK agar dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Kebijakan pemerintah dalam pendidikan menekankan pada 5 pilar yaitu meletakkan fondasi pemerataan pelayanan pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, serta transparansi akuntabilitas yang kokoh dan stabil. Lima pilar kebijakan pendidikan ini akan membangun sistem pendidikan di Indonesia akan berkembang menjadi suatu bangunan yang kokoh dengan arsitektur bangunan yang responsif terhadap dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan masyarakat yang lebih progresif. Adapun kebijakan untuk peningkatan mutu, relevansi dan daya saing dilakukan salah satunya dengan cara memberikan akses yang sama terhadap seluruh lembaga pendidikan, misalkan saja dengan memberi dukungan dana untuk pengadaan alat-alat TIK di SMK. Dukungan pengadaan alat-alat TIK di SMK akan membuat manajemen pembelajaran berbantuan TIK di SMK

Eddie Krishna Putra, 2016

*MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBANTUAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DI SMK*

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berjalan lebih baik dan sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk pemerataan kesempatan belajar siswa didik. Juga akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (guru dan siswa) melalui pengembangan dan pendayagunaan TIK dikarenakan materi pembelajaran dapat diakses melalui internet atau *e-learning*.

Banyaknya SMK saat ini juga memunculkan kekhawatiran mengenai kompetensi guru-guru yang mengajar pelajaran bidang produktif di SMK. Bagaimana para guru ini memiliki kompetensi mengajar dengan berbagai bidang kejuruan. Di satu sisi ada SMK yang sudah memiliki guru-guru yang bagus tetapi masih banyak juga SMK yang kualitas gurunya masih kurang. Pada akhirnya, kualitas mengajar menjadi salah satu faktor penentu kualitas lulusan SMK. Permasalahannya bagaimana menghasilkan guru yang mengajar bermutu dalam mata pelajaran bidang produktif di SMK yang jumlahnya semakin banyak. Hal ini juga dibahas dalam Rembug Nasional SMK membangun Bangsa di Universitas Pendidikan Indonesia beberapa waktu lalu. Ketua Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Indonesia (Aptekindo) Husain Syam menuturkan bahwa:

Tantangan bagi Aptekindo dan lembaga pendidikan Tenaga Keguruan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK-PTK) untuk dapat mencetak guru-guru di SMK yang berkualitas sebagai aset bangsa. Untuk design dan revitalisasi peran LPTK-PTK, meliputi perekrutan calon mahasiswa yang nantinya akan menjadi guru serta standardisasi kurikulum dan perannya dalam pengembangan SMK. Selain itu, perlu kepastian bagi lulusan LPTK-PTK untuk bekerja sesuai dengan profesinya sebagai guru SMK.

Direktur Pendidikan Menengah Kemendikbud Hamid Muhammad (PR 20-3-2014) menjelaskan bahwa: “kebutuhan guru mata pelajaran bidang produktif untuk saat ini sebesar 10.000 orang dari kebutuhan total guru SMA dan SMK”. Karena hal tersebut di atas dalam rangka mempersiapkan kebutuhan tenaga guru mata pelajaran bidang produktif di SMK, diperlukan pengayaan keahlian para guru sehingga mampu mengajar sekaligus dua atau tiga mata pelajaran bidang produktif. Selain itu dengan menggunakan Manajemen pembelajaran berbantuan TIK kekurangan guru dapat diatasi juga misalkan saja dengan menggunakan pembelajaran virtual untuk SMK-SMK yang belum ada guru penanggungjawab pelajaran.

Persoalan lain adalah soal dukungan pengembangan industri kreatif berbasis SMK dengan tidak menjadikan SMK sebagai industri serta perlunya payung hukum bagi Direktorat Pembinaan SMK (PSMK) dalam menunjang pengembangan industri kreatif berbasis SMK. Pembukaan SMK-SMK baru sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan tenaga kerja menengah saat ini masih sangatlah diperlukan, khususnya yang sesuai dengan fokus pemerintah dalam pembangunan bidang kemaritiman. Pembukaan program baru harus disesuaikan dengan kebutuhan daerah dan global.

Menurut Direktur Pembinaan SMK Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kemendikbud Mustaghfirin Amin (PR 3-2-2015) jumlah SMK yang ada di Indonesia kurang lebih sekitar 12.000 sekolah dan pemerintah saat ini menitikberatkan pembangunan bidang kelautan dan kemaritiman. Indonesia sudah memiliki 615 SMK bidang perikanan dan kelautan dan rencananya akan membangun 389 SMK kemaritiman dalam rangka meningkatkan akses ke program kemaritiman, pengolahan hasil laut dan pemberdayaan keunggulan lokal. Perbaikan SMK akan dilakukan secara menyeluruh sehingga akan menghasilkan lulusan SMK yang dapat bersaing dan menjadi tuan rumah di negara sendiri.

Pada kesempatan lain Menko Perekonomian Sofyan Djalil (PR 3-2-2015) mengatakan sebagai berikut:

Indonesia masih banyak membutuhkan tenaga terampil untuk meningkatkan investasi di Indonesia dan Pemerintah untuk mengatasinya akan melakukan perbaikan dan pembangunan SMK baru di daerah perbatasan agar lulusan SMK menjadi tenaga pendukung yang terampil berbagai macam pekerjaan seiring dengan meningkatnya investasi di Indonesia.

Sejumlah keberhasilan sudah dicatat siswa-siswa SMK dari yang paling top dan sempat menarik perhatian publik adalah mobil Esemka hasil karya siswa SMKN Solo yang dipopulerkan oleh Wali Kota Solo yang pada saat itu dijabat oleh Jokowi yang sekarang ini menjadi Presiden Republik Indonesia untuk masa bakti 2014-2019. Prestasi lainnya masih berderet panjang. Sebut saja pesawat perintis Jabiru J430 hasil rakitan siswa SMKN 29 Jakarta. Televisi TC LCD hasil rakitan siswa SMKN 2 Bogor. Ada pula perakitan traktor , laptop, kendaraan bermotor, bahkan kapal laut.

Namun, perkembangan SMK bukannya tanpa kendala. Bahkan ada kekhawatiran pertumbuhan SMK menampakkan semacam euforia karena dikhawatirkan bakal muncul sekolah-sekolah yang kurang memenuhi standar. Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Anang Tjahjono (PR 9-7-2012) mengemukakan pemerintah tentu saja sudah menerapkan standar pendirian SMK. Namun, jika kebijakan pendirian SMK yang diserahkan kepada pemerintah kota/kabupaten belum ketat, ada kemungkinan muncul SMK “liar” yang kurang atau tidak memperdulikan kualitas lulusan.

SMK juga dihadapkan pada persoalan ketersediaan tenaga guru yang memadai dan telah disertifikasi agar memenuhi standar kompetensi guru dan dosen sesuai Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Sertifikasi guru dan dosen. Yang bertujuan:

1. Menentukan kelayakan guru dan dosen dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional,
2. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan,
3. Meningkatkan martabat guru dan dosen, dan
- ke 4. Meningkatkan keprofesionalan guru dan dosen.

Sertifikasi guru dan dosen merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu dan kesejahteraan, karena bagi guru dan dosen yang telah lulus sertifikasi akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok. Dengan peningkatan mutu dan kesejahteraan guru dan dosen maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkesinambungan.

Karena hal tersebut di atas sangat perlu dibutuhkan suatu manajemen pembelajaran yang berbantuan TIK di sebuah sekolah di SMK yang baik dan benar. Penggunaan manajemen pembelajaran berbantuan TIK di SMK yang memanfaatkan keunggulan TIK merupakan suatu konsep pembelajaran di mana terjadi suatu perubahan metoda pembelajaran konvensional atau tatap muka di kelas ke dalam pembelajaran yang berbantuan web atau *e-learning*. Penggunaan *e-learning* akan memberikan pengalaman belajar atau pedagogis bagi guru dan siswa yang lebih berkualitas, intensif dan bermanfaat melalui dukungan TIK. Komitmen guru dan siswa, juga dukungan Kepala Sekolah diperlukan agar proses

belajar dan mengajar menggunakan *e-learning* sesuai dengan visi, misi dan tujuan SMK.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor: 139/M-IND/PER/12/2011 Tentang Peta Panduan (Road Map) Pengembangan Industri Unggulan Provinsi Jawa barat pasal 2, menyatakan bahwa:

Industri unggulan Provinsi Jawa Barat terdiri atas:

a. industri telematika; dan

b. Industri kreatif

dan penjelasan lampiran Peta Panduan (Road Map) Pengembangan Industri Unggulan Provinsi Jawa barat tahun 2012-2015 bagian II.2b. peningkatan kerjasama pengembangan SDM, teknologi dan bisnis jangka panjang antara Techno Park-Techno Park TIK yang ada di Jawa Barat dengan lembaga-lembaga pendidikan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK), MNC's TIK. IKM pendukung/terkait TIK dan pasar TIK; lokasi pengembangannya adalah Kota Cimahi.

Menindaklanjuti Permenrin di atas Pemkot Cimahi berdasarkan keputusan Walikota Cimahi Nomor: 530/Kep.444- Penmo/2011 tentang Perubahan Atas Keputusan Walikota Cimahi Nomor: 530/Kep.304-Penmo/2009 Tentang Pembentukan Tim Cimahi Creative Association (CCA) Kota Cimahi Periode 2009-2014 berambisi untuk menjadikan Cimahi sebagai pusat industri animasi, film dan industri kreatif berbasis Teknologi Informasi (TI). Ini diwujudkan dengan pembangunan Gedung Baros Cimahi Cyber City (C-3). Gedung berlantai 6 yang dibangun di atas lahan seluas 1.000 m<sup>2</sup> itu menelan investasi Rp 10 miliar lebih. Gedung C-3 ini nantinya menjadi pusat inkubator bagi para pelaku industri kreatif, sebagai pusat riset TIK dan pusat ekshibisi produk TIK seperti komputer dan ponsel. Sebuah lembaga riset bernama Business Monitor International (BMI) memprediksi pada tahun 2015 nilai belanja TIK di Indonesia bisa mencapai US\$ 10,2 miliar atau hampir setara 125 triliun rupiah. Hal ini tentunya dapat mendorong perluasan industri teknologi Informasi dan Komunikasi serta akan meningkatkan penjualan hardware dan software juga akan memperluas jasa layanan teknologi informasi. Selain itu akan menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan pasar TIK yang potensial di Asia Tenggara. Jadi dengan adanya Gedung C-3 ini akan mewadahi komunitas keahlian di bidang TI, sekaligus akan menjadi katalisator bagi pertumbuhan industri kreatif, khususnya yang berbasis TI. “Industri kreatif ini akan menjadi

Eddie Krishna Putra, 2016

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBANTUKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DI SMK**

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fasilitasi dengan membuat komunitas yang disebut Cimahi Creativity Association”. Dengan adanya gedung Baros Cimahi Cyber City (C-3), tentunya gedung ini dapat dimanfaatkan oleh siswa-siswa SMK dalam melakukan praktek. Kota Cimahi dikenal sebagai salah satu daerah otonomi baru (DOB) di Jawa Barat yang berhasil menemukan jatidirinya. Dibanding kabupaten/kota lainnya, kota Cimahi sangat minim dengan sumber daya alam. Karena itu daerah yang hanya terdiri dari tiga kecamatan ini memilih sektor industri dan jasa sebagai andalannya.

Mengingat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenis pendidikan menengah yang menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kejuruan. SMK memiliki jurusan yang banyak dan aneka ragam yang disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja atau dunia industri. Salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang cukup populer dan diminati masyarakat di Kota Cimahi adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 (SMKN) Kota Cimahi turut mendukung program pemerintah kota Cimahi tersebut, hal tersebut dapat dilihat visi yang sama dan adanya program studi yang terkait dengan industri telematika. Sekolah yang menempati lahan seluas tiga hektare di Jl. Mahar Martanegara No 48 Leuwigajah, kota Cimahi tersebut menyelenggarakan sembilan program keahlian. Kesembilan program tersebut yaitu elektronika industri dan komputer, teknik pendinginan dan tata udara, kontrol proses, kontrol mekanik, teknik transmisi, listrik industri, teknik komputer jaringan, rekayasa perangkat lunak, teknik produksi program pertelevisian.

SMK I kota Cimahi mempunyai Visi Dan Misi sebagai berikut:

### **V i s i**

Menjadi lembaga diklat yang bermutu dan berbudaya, sehingga menghasilkan insan yang mandiri, kompetitif, sejahtera dan agamis serta berkemampuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal maupun global.

dan

### **M i s i**

1. Menghasilkan tamatan yang cerdas, terampil, kompetitif dan mandiri

2. Mewujudkan lingkungan yang menjunjung tinggi budaya bangsa dan budi pekerti luhur.
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal maupun global.
4. Menanamkan jiwa kewirausahaan (entrepreneurship ) bagi semua lulusan
5. Mewujudkan layanan prima terhadap semua pelanggan .

Sebagai suatu organisasi pendidikan sekolah SMK 1 Kota Cimahi, siswa SMK dalam proses pembelajaran dilatih untuk mengembangkan keahlian atau ketrampilan yang langsung bisa digunakan. Siswa SMK juga memerlukan dukungan alat-alat yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik alat-alat laboratorium atau bengkel dan juga tidak kalah pentingnya alat-alat TIK agar operasional sekolah dalam proses belajar dan mengajar dapat terlayani baik, baik aspek akademik maupun non akademik. Pengembangan manajemen pembelajaran berbasis TIK perlu dirancang, direncanakan, dijalankan dan dievaluasi dengan baik sehingga proses belajar dan mengajar berbasis web bisa berjalan secara optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “ Manajemen Pembelajaran Berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMK dengan studi kasus SMKN I Kota Cimahi.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini memfokuskan kajian pada implementasi Permendiknas No. 38 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional pada manajemen pembelajaran berbantuan TIK di SMK I Kota Cimahi dan masalah yang diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini merupakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kebijakan Kepala Sekolah dalam perencanaan pembelajaran berbantuan TIK di SMK I Kota Cimahi?



- 2) Bagaimana implementasi pembelajaran berbantuan TIK di SMK I Kota Cimahi?
- 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran berbantuan TIK di SMK I Kota Cimahi?
- 4) Bagaimana level penggunaan manajemen pembelajaran berbantuan TIK di SMK I Kota Cimahi.
- 5) Bagaimana model hypothesisic manajemen pembelajaran berbantuan TIK di SMK I Kota Cimahi.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar dan mengajar di SMK dan memperoleh gambaran tentang implikasi kebijakan Peraturan Mendiknas RI No. 38 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional dan Jardiknas dalam manajemen pembelajaran berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMK I Kota Cimahi, sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kebijakan kepala sekolah SMK I di Kota Cimahi dalam perencanaan pembelajaran berbantuan TIK di SMK I Kota Cimahi.
- 2) Mendeskripsikan implementasi perencanaan pembelajaran berbantuan TIK di SMK I Kota Cimahi.
- 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran berbantuan TIK guru-guru di SMK I Kota Cimahi.
- 4) Mendeskripsikan level manajemen pembelajaran berbantuan TIK di SMK I Kota Cimahi.
- 5) Menghasilkan model hypothesisic dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran berbantuan TIK di SMK I Kota Cimahi.

#### 1.4. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Keberhasilan pembangunan nasional bangsa Indonesia sangat ditentukan oleh meningkatnya sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan. Keberhasilan pelaksanaan sistem pendidikan nasional ditentukan oleh keberhasilan pengembangan sistem pendidikan di setiap satuan pendidikan yang berfungsi sebagai penyelenggara proses pendidikan secara berjenjang dan berkesinambungan.

Peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan memerlukan peningkatan efisiensi dalam pendayagunaan sumber-sumber utama dan pendukung pendidikan, karena itu ketepatan penggunaan manajemen pembelajaran berbantuan TIK di SMK memungkinkan sekolah berkemampuan untuk menjamin kualitas masukan, proses, keluaran dan dampak pendidikan yang antisipasif terhadap isu, kebijakan dan tantangan yang bernilai strategik dapat diputuskan dengan cepat dan akurat.

- 1) Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang pemanfaatan TIK dalam pembelajaran pelajaran bidang-bidang produktif atau kejuruan di SMK Kota Cimahi. Sehingga akan menambah manfaat bagi guru-guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen pembelajaran berbantuan TIK.
- 2) Sedangkan secara praktek, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan masukan dan evaluasi dalam merumuskan kebijakan mutu dalam pengelolaan sekolah SMK Kota Cimahi yang berbantuan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK). Khususnya bagi pembuat kebijakan, pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru-guru.

#### 1.5. Struktur Organisasi Disertasi

Struktur penulisan Disertasi disusun dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Bab I: Pendahuluan

Bagian bab pendahuluan pada dasarnya merupakan bab perkenalan yang terdiri dari: 1. Latar belakang penelitian yang memaparkan konteks penelitian yang dilakukan, 2. Rumusan masalah penelitian yang memuat identifikasi spesipik mengenai permasalahan yang akan diteliti, 3. Tujuan penelitian

merupakan cermin dari perumusan permasalahan, 4. Manfaat/signifikansi penelitian adalah memberikan gambaran mengenai kontribusi penelitian dari segi teori, kebijakan dan praktek, 4. Struktur organisasi disertasi adalah memuat sistematika penulisan disertasi serta keterkaitan antara bab dengan bab lainnya.

## 2) Bab II: Kajian pustaka/landasan teoritis

Bagian bab II kajian pustaka/landasan teoritis menjelaskan konteks terhadap topik atau permasalahan penelitian. Melalui kajian pustaka ditunjukkan teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Juga di kaji penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti termasuk prosedur, subjek dan temuannya dan dibandingkan dengan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

## 3) Bab III: Metode Penelitian

Bagian bab III metode penelitian menjelaskan prosedural bagaimana peneliti merancang alur penelitian dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang berisikan unsur-unsur: 1. Desain penelitian, 2. Partisipan dan tempat penelitian, 3. Pengumpulan data, 4. Analisis data, 5. Isu etik (optional).

## 4) Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian bab IV temuan dan pembahasan menyampaikan dua hal utama, yaitu: 1. Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, 2. Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian dari perumusan permasalahan penelitian. Peneliti akan menyampaikan hasil analisis data dan evaluasi temuan yang diperoleh.

## 5) Bab V :Simpulan, implikasi dan rekomendasi

Bagian bab V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang diperoleh.